



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PENGALAMAN MUSIM CUTI SEKOLAH

PENGALAMAN MUSIM LIBURAN SEKOLAH
SCHOOL HOLIDAY EXPERIENCE

Penulis
NORMAHIRAH BINTI ZABIDI
Ilustrator
M. YASSIR



Cerita Anak Dalam Tiga Bahasa
Bahasa Melayu Malaysia, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PENGALAMAN MUSIM CUTI SEKOLAH

**PENGALAMAN MUSIM LIBURAN SEKOLAH
SCHOOL HOLIDAY EXPERIENCE**

Penulis
NORMAHIRAH BINTI ZABIDI
Ilustrator
M. YASSIR



**Cerita Anak Dalam Tiga Bahasa
Bahasa Melayu Malaysia, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengalaman Musim Cuti Sekolah
Pengalaman Musim Liburan Sekolah
School Holiday Experience

Dalam Bahasa Melayu Malaysia, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris

Penulis : NORMAHIRAH BINTI ZABIDI
Ilustrator : M. YASSIR
Penelaah : MARDIAH MAWAR KEMBAREN
Penanggung Jawab : HIDAYAT WIDIYANTO
Penyelia : NOFI KRISTANTO
Penyelaras Akhir : YOLFERI
Penyunting : MUHAMMAD IRFAN WAQUIDDIN BIN HASANUDIN
YULIA PRATIWI
Penerjemah : NORMAHIRAH BINTI ZABIDI
YULIA PRATIWI
Produksi : HEMMA MALINA SIAHAAN
YOHANNA SITUMEANG
Penata Letak : YUDHA SYAHPUTRA

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan
Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-623-504-530-6

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 14 pt,
vi, 25 hlm: 21 X 29,7 cm.

Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Salam literasi, Anak-Anak Sumatera Utara,

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk mahasiswa magang di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dari Universitas Kebangsaan Melayu, Malaysia pada Juli—September 2024. Atas bimbingan dari Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan BBPSU, mahasiswa ini berhasil menyusun cerita anak dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Melalui buku ini kalian akan melihat kebiasaan, kesukaan, sikap dan tingkah laku anak di Malaysia. Saya mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara yang telah memberi kepercayaan kepada BBPSU sebagai tempat magang mahasiswa asal Malaysia ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Hani dan Mahira yang mau menyisihkan waktu untuk menyusun buku ini. Tentu saja ucapan terima kasih saya sampaikan kepada KKLP Penerjemahan dan tim yang berusaha menghasilkan produk dari kawan-kawan yang magang di BBPSU. Ayo, terus baca dan baca.

Hidayat Widiyanto
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara



Sekapur Sirih

Asalamualaikum, Adik-Adik!

Tahukan kalian bahwa adik-adik sudah pasti mempunyai memori dan kenangan saat liburan sekolah bersama keluarga masing-masing. Segala sesuatu yang terjadi mempunyai kenangan pahit dan manis. Peristiwa itu pasti menjadi pengalaman yang bermakna kepada kita, bukan?

Nah, dalam buku cerita di tangan adik-adik ini, ada seorang gadis muda bernama Mahirah. Kisah pengalaman Mahirah bermula saat liburan sekolah. Keluarga Mahirah berencana menghabiskan waktu bersama dengan pergi ke festival makanan/kuliner. Berbagai rintangan dan hambatan menimpa keluarga mereka. Apakah rencana keluarga mereka berjalan lancar? Dapatkah Mahirah ke festival makanan/kuliner? Mari, kita baca keseruannya dalam buku ini!

Medan, September 2024

NORMAHIRAH

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Sekapur Sirih iv

Daftar Isi v

Pengalaman Musim Cuti Sekolah /

Pengalaman Musim Liburan Sekolah /

School Holiday Experience 1

Biodata Penulis 25

***Membaca
itu asyik!***



Pada musim cuti sekolah, rutin kebiasaan ayah dan ibu akan berehat di rumah. Begitu juga dengan Mahirah yang akan keluar bermain bersama-sama rakannya. Ayah berasa ingin membawa seisi keluarga.

Pada libur sekolah, biasanya ayah dan ibu beristirahat di rumah. Begitu juga dengan Mahirah yang keluar bermain bersama teman-temannya. Ayah merasa ingin membawa istri dan anaknya pergi berjalan-jalan.

During the school holiday season, it is customary for both of Mahirah's parents to rest at home. The same goes for Mahirah, who will go out to play with her friends. Ayah feels like taking the whole family out!



*"Jom, kita keluar jalan-jalan ke festival makanan nak?" tanya Ayah.
Ibu menjadi sangat teruja "Wow, nak! Mesti seronok kalau kita ke sana.*

*"Ayo, kita pergi jalan-jalan ke festival kuline," ajak Ayah.
Ibu menjadi sangat bersemangat. "Wow, Ayo! Pasti menyenangkan jika
kita pergi ke sana."*

*"Let's go out and visit a food festival," asked Ayah.
Ibu became very excited. "Wow! Of course! It'll be fun to go there."*



Pada pukul 2 petang kami semua telah bersiap-siap dan mula berangkat. Ayah membawa kami jalan-jalan pergi ke festival makanan di Masjid Raya Medan.

Pada pukul dua siang, kami semua sudah bersiap-siap dan mulai berangkat. Ayah mengajak kami pergi ke festival kuliner di Masjid Raya Medan.

At 2 PM, we were all ready and started our journey. Ayah took us to a food festival held near Masjid Raya Medan.



Semasa dalam perjalanan, ayah berasa ada sesuatu yang tidak kena pada kereta yang mereka pandu. Tiba-tiba ayah terdengar bunyi letupan yang agak kuat dari luar.

Selama perjalanan, ayah merasa bahwa mobil tidak dalam keadaan baik. Tiba-tiba, ayah mendengar bunyi keras dari luar, seperti suara ban meletus.

During the journey, Ayah felt that something was wrong with the car he was driving. All of a sudden, he heard a loud bang from outside.



Ayah kemudiannya, memberhentikan kereta di tepi jalan untuk melihat keadaan kereta di luar. Ibu dan Mahirah berasa cemas kerana takut terjadi perkara yang tidak diingini.

Ayah kemudian memberhentikan mobil di tepi jalan untuk memeriksa keadaan mobil di luar. Ibu dan Mahirah merasa cemas karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

Ayah then pulled over to the side of the road to check the car. Mahirah and her mother felt anxious, fearing something bad might have happened.



Semasa ayah keluar, tayar belakang kereta telah pecah kerana terlanggar serpihan kaca. Enjin keretanya juga rosak. Ayah membuka bonet kereta untuk mengeluarkan tayar simpanan yang ada di dalam kereta.

Malangnya tayar simpanan tersebut juga rosak dan tidak boleh digunakan lagi. Ayah terlupa mahu menukar tayar simpanan tersebut kepada tayar yang baharu.

Saat ayah keluar, ban belakang mobil sudah pecah karena terkena serpihan kaca. Mesin mobilnya juga rusak. Ayah membuka bagasi mobil untuk mengeluarkan ban cadangan yang ada di dalamnya.

Sayangnya, ban tersebut juga rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Ayah lupa untuk mengganti ban cadangan tersebut dengan ban yang baru.

When Ayah got out, he saw that the car's rear tire had burst after hitting some glass shards. The car's engine was also damaged. Ayah opened the car's bonnet to take out the spare tire,

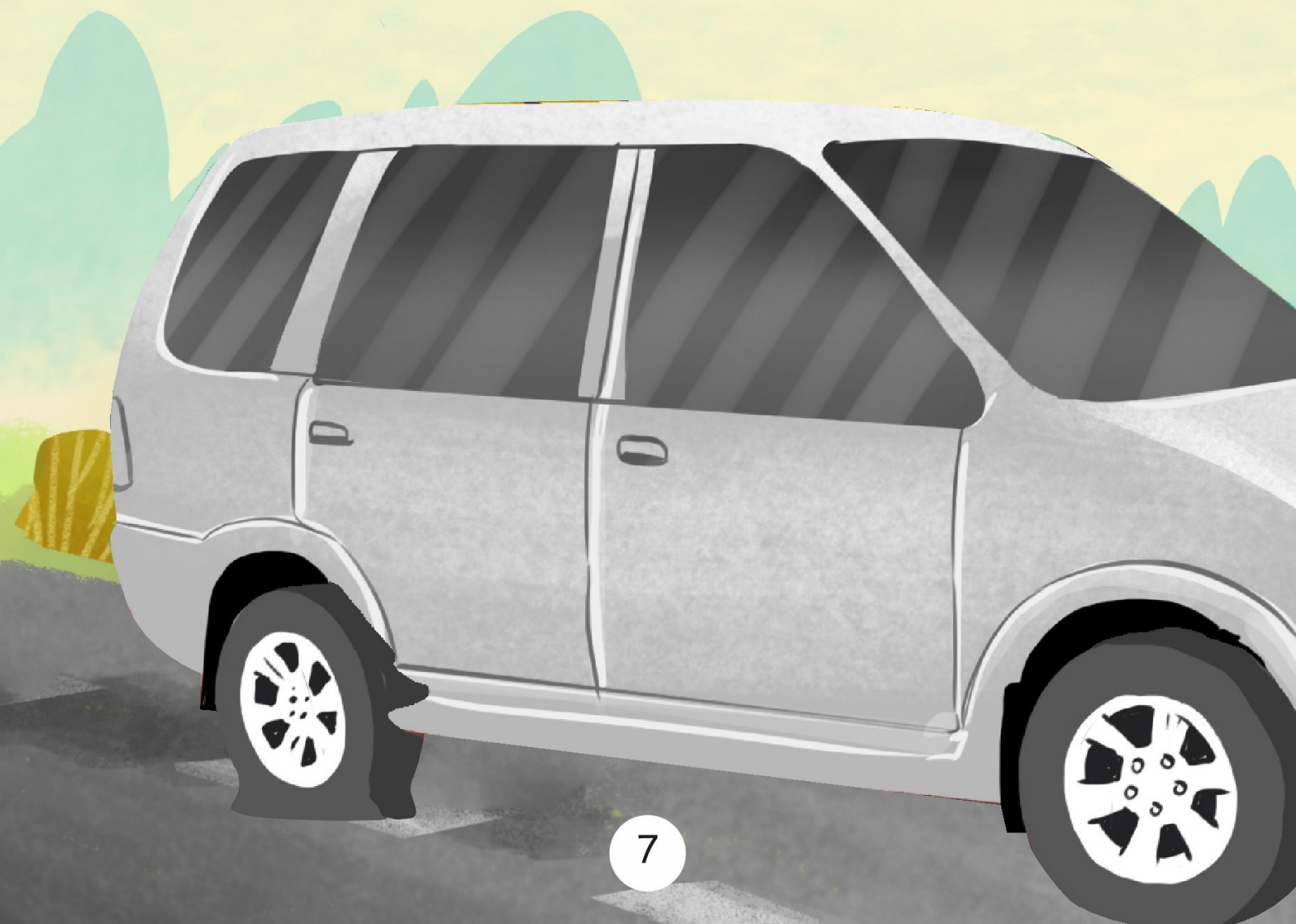
But unfortunately, the spare tire was also damaged and unusable. He had forgotten to replace the spare tire with a new one.



Ayah menceritakan masalah tersebut kepada ibu dan kami mula buntu dan bingung. Kami sekeluarga cuba menolak kereta ke bengkel yang berdekatan. Malangnya, kereta yang ditolak tidak bergerak sama sekali.

Ayah menceritakan masalah tersebut kepada ibu dan kami bingung. Kami sekeluarga cuba mendorong mobil ke bengkel terdekat. Sayangnya, mobil yang didorong tidak bergerak sama sekali.

Ayah explained the situation to Ibu, and we began to feel lost and confused. We tried to push the car to a nearby workshop, but unfortunately, the car didn't budge at all.



"Aduh, kita hendak buat bagaimana lagi ini?" tanya ibu.

"Saya pun tidak tahu," jawab ayah.

"Sudah, kamu berdua masuk ke dalam kereta dahulu, di luar ini panas."

"Baiklah ayah" kata Mahirah. Kami masuk semula kedalam kereta sambil kepenatan.

"Aduh, apa yang harus kita lakukan sekarang?" tanya ibu.

"Saya juga tidak tahu," jawab ayah.

"Kalian berdua masuk ke dalam mobil dulu, di luar ini panas."

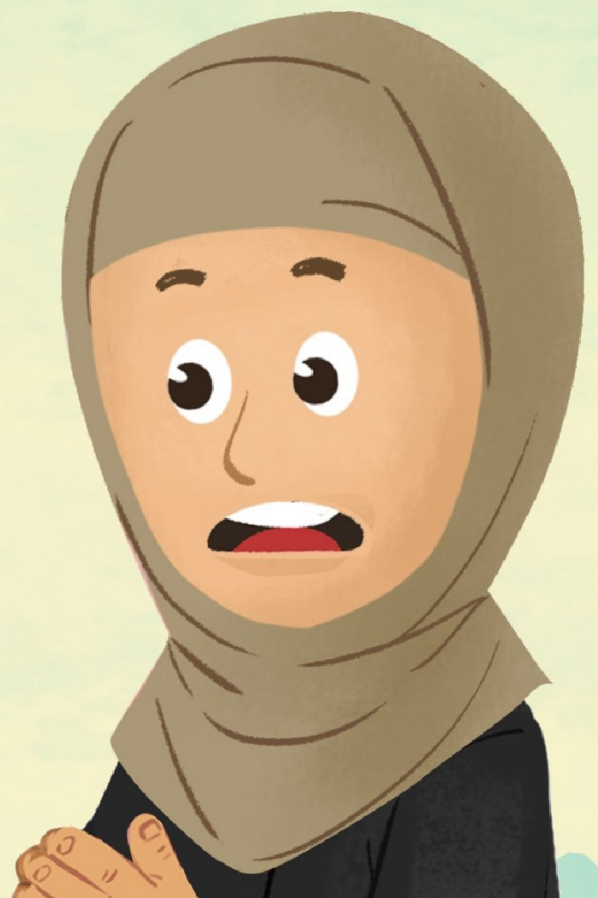
"Baiklah, Ayah," kata Mahirah. Kami pun kembali masuk ke dalam mobil sambil merasa kelelahan.

"Oh no, what should we do now?" asked Ibu.

"I'm not sure either," replied Ayah.

"Alright, both of you should go back inside the car. It's too hot out here."

"Okay, Ayah," said Mahirah. We got back into the car, exhausted.



Tiba-tiba datang seorang pemuda berhenti kereta dibelakang kereta ayah. Pemuda tersebut melihat seperti ada kereta yang sedang mengalami kerosakan.

"Encik, ada masalah ke?" tanya pemuda tersebut kepada ayah.

"Ya, kereta kami sekarang ini mengalami kerosakan enjin dan tayar belakangnya pecah," kata ayah dalam keadaan baju yang basah sambil mengelap peluh dimukanya.

Tiba-tiba, seorang pemuda datang dan berhenti dengan mobilnya di belakang mobil ayah. Pemuda tersebut melihat bahwa ada mobil yang sedang mengalami kerusakan.

"Pak, ada masalah?" tanya pemuda itu kepada ayah.

"Ya, mobil kami sedang mengalami kerusakan mesin dan ban belakangnya pecah," jawab ayah dengan baju yang sudah basah, sambil mengelap keringat di wajahnya.

Suddenly, a young man stopped his car behind ours. He noticed that it seemed like there was a car experiencing some trouble.

"Sir, is there a problem here?" he asked Ayah.

"Yes, it seems like our car is having engine trouble and the rear tire has burst," Ayah replied, his clothes becoming wet as he wiped the sweat from his face.



"Oh, kenapa tidak telefon bengkel kereta untuk membantu sahaja?" Tanya pemuda tersebut kerana kasihan melihat keadaan ayah.

"Kami tidak ada nombornya, kamu ada nombornya?" tanya ayah. Kata ayah yang sudah buntu mencari jalan penyelesaian.

"Oh ada, sekejap ya saya cari di telefon dan cuba hubunginya." Pemuda terus mengambil telefon didalam kereta untuk menghubungi pekerja bengkel.

Setelah menghubungi pekerja bengkel tersebut, ayah mengucapkan terima kasih kepada pemuda itu.

"Oh, mengapa tidak telepon bengkel mobil untuk meminta bantuan saja?" Tanya pemuda tersebut merasa iba melihat kondisi ayah.

"Kami tidak punya nomornya. Apakah kamu punya nomornya?" tanya ayah yang sudah bingung mencari solusi.

"Oh, ada. Sebentar saya cari di telepon dan coba hubungi mereka." Pemuda tersebut mengambil telepon dari dalam mobil untuk menghubungi pekerja bengkel.

Setelah berhasil menghubungi pekerja bengkel, ayah mengucapkan terima kasih kepada pemuda itu.

"Oh, why don't you just call a workshop for help?" asked the young man, feeling sorry for Ayah.

"We don't have the number; do you have any contacts available?" Ayah asked, getting frustrated as he searched all over for a solution.

"Yes, I do have one. Hold on a moment. I'll try to find it on my phone and contact them straight away."

After contacting one of the staff, Ayah thanked the young man sincerely.

Selepas itu, pekerja bengkel tersebut datang ke tempat yang telah diberitahukan. Pekerja tersebut mengeluarkan peralatan untuk menarik kereta ayah.

Setelah selesai memasang peralatan pekerja tersebut mula membawa kereta ayah. Kereta kami ditarik oleh truk tunda yang dibawa oleh pekerja tersebut untuk ke bengkel.

Setelah itu, pekerja bengkel mendatangi tempat yang telah diberitahukan. Pekerja tersebut mengeluarkan peralatan untuk menarik mobil ayah.

Setelah selesai memasang peralatan, pekerja tersebut mulai membawa mobil ayah. Mobil kami ditarik oleh truk yang dibawa pekerja ke bengkel.

As previously notified, the staff arrived at the location. He took out a few pieces of equipment to tow the car.

Once the equipment was set up, they began towing our car. The car was pulled by a tow truck to the workshop.



Apabila sampai di bengkel, pekerja tersebut cuba melihat kerosakkan kereta ayah. Kami sekeluarga menunggu ditepi sambil melihat kereta ayah dibaiki.

"Encik, kereta ini memerlukan 2 hari untuk dibaiki kerana tayarnya perlu ditukar."

"Oh begitu, jadi kereta ini perlu ditinggalkan di bengkel? Tanya ayah untuk mendapatkan kepastian.

"Ya, keretanya perlu ditinggalkan dahulu," kata pekerja tersebut.

Setelah berbincang dengan ibu, ayah bersetuju mahu meninggalkan keretanya di bengkel.

Sesampainya di bengkel, pekerja tersebut mencoba melihat kerosakan mobil ayah. Kami sekeluarga menunggu di samping sambil melihat mobil ayah diperbaiki.

"Pak, mobil ini perlu waktu dua hari untuk diperbaiki karena bannya perlu diganti."

"Oh begitu, jadi mobil ini harus ditinggalkan di bengkel?" tanya ayah memastikan.

"Iya, mobilnya perlu ditinggal dulu," kata pekerja tersebut.

Setelah berbincang dengan ibu, ayah setuju untuk meninggalkan mobilnya di bengkel.

As we arrived at the workshop, they examined the damage to the car. We waited on the sidewalk while the car was being repaired.

"Sir, this car will need two days to repair because the tire needs to be replaced."

"Oh, I see. So, it needs to be left here?" Ayah asked for further confirmation.

"Yes, Sir. The car needs to be left here for now," the staff replied.

After some discussion with Ibu, Ayah agreed to leave the car at the workshop.

"Jadi kita mahu ke festival makanan itu macam mana?" Tanya ibu kepada ayah berkenaan perancangan mahu pergi ke festival makanan.

"Mungkin kita batalkan dahulu, kalau keretanya sudah baik, baru kita kesana." Jawab ayah dalam keadaan yang sudah buntu.

Mahirah berasa sedih kerana perancangan ke festival makanan tidak jadi. Ibu kesian melihat riak wajah Mahirah yang sedih itu.

"Jadi bagaimana kita pergi ke festival kuliner itu?" tanya ibu pada ayah tentang rencana pergi ke festival kuliner.

"Mungkin kita batalkan saja dulu. Kalau mobilnya sudah diperbaiki, baru kita ke sana," jawab ayah dengan bingung.

Mahirah merasa sedih karena rencana pergi ke festival kuliner tidak jadi. Ibu merasa kasihan melihat ekspresi sedih di wajah Mahirah itu.

"So, how are we going to the food festival then?" Ibu asked Ayah regarding the plan to attend.

"Maybe we'll have to cancel for now. Once the car is fixed, then we can go," Ayah replied, feeling frustrated.

Mahirah felt sad when she heard that the plan to go to the food festival needed to be canceled. Ibu felt sorry for Mahirah.



Kemudian ibu memberikan cadangan bahawa pergi ke festival itu menaiki taksi online sahaja.

"Bagaimana sekiranya, kalau kita pesan taksi online sahaja untuk kesana?"

"Haaaa betul, saya rasa lebih mudah kalau kita mau kesana dengan taksi online." Jawab ayah yang bersetuju dengan cadangan ibu. Ayah kemudian memesan taksi online ke festival tersebut.

Kemudian ibu memberi saran untuk pergi ke festival tersebut dengan menaiki taksi *online* saja.

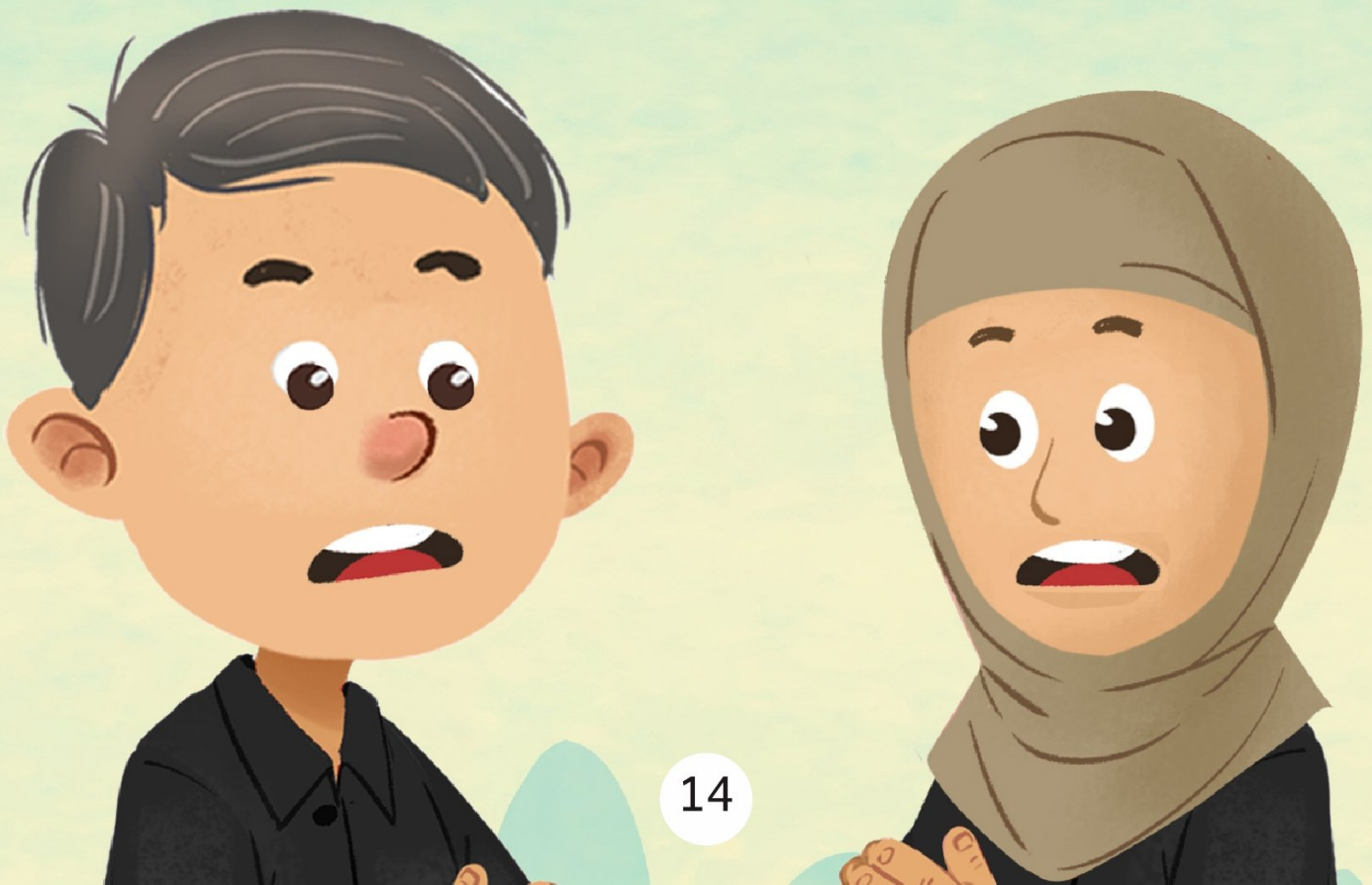
"Bagaimana kalau kita pesan taksi *online* saja untuk ke sana?"

"Haaaa betul, saya rasa lebih mudah kalau kita mau ke sana dengan taksi *online*," jawab ayah setuju dengan saran ibu. Ayah memesan taksi *online* ke festival tersebut.

Then, Ibu suggested that we go to the festival by booking an online taxi.

"What if we take a taxi?"

"Yes! That sounds easier if we go that way," Ayah replied, agreeing with Ibu's suggestion. Ayah then booked a taxi online.



"Wah, seronoknya dapat kesana, hahahahaha." Kata Mahirah dengan gembira selepas mendengar perbualan ayah dan ibu.

Ayah dan ibu tersenyum melihat Mahirah yang gembira untuk ke festival makanan. Memang itu tujuan mereka mahu berjalan, supaya semuanya dapat bergembira. Setelah taksi online yang dipesan telah sampai, mereka menuju ke festival tersebut.

"Wah, senang bisa ke sana, hahahahaha," kata Mahirah dengan gembira setelah mendengar percakapan ayah dan ibu.

Ayah dan ibu tersenyum melihat Mahirah yang gembira. Memang itulah tujuan mereka berjalan-jalan, supaya semua orang bisa bahagia. Setelah taksi *online* yang dipesan telah sampai, mereka akhirnya berangkat ke festival.

"Yeah! I'm so excited to go!" Mahirah said happily after overhearing the conversation between her parents.

Ayah and Ibu smiled, seeing Mahirah so excited about the food festival. That was their goal after all to have a good time together. Once the taxi arrived, they headed to the festival right away.



Malangnya festival tersebut sudah banyak yang mahu tutup. Kami sekeluarga sangat terkejut melihat keadaan tersebut.

"Enci, adakah festival disini memang tutup awal?" tanya ayah kepada pemandu taksi online tersebut.

"Ya encik disini, bukannya sampai jam 5 sahaja," kata pemandu tersebut.

Ibu dan Mahirah sedih kerana Festival Makanannya sudah tutup. Mereka berasa bahawa hari ini banyak perkara berlaku yang tidak diingini.

Sayangnya, Festival tersebut sudah banyak yang mau tutup. Kami sekeluarga sangat terkejut melihat keadaan tersebut.

"Pak, apakah festival di sini memang tutup lebih awal?" tanya ayah kepada sopir taksi *online*.

"Iya, Pak, di sini bukannya hanya sampai pukul lima saja," kata sopir tersebut.

Ibu dan Mahirah sedih karena Festival Kuliner sudah tutup. Mereka merasa bahwa hari ini banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Unfortunately, the festival was already starting to close down. We were very surprised to see the situation.

"Excuse me, Sir, does the festival here close this early?" Ayah asked the taxi driver.

"Yes, Sir, it only runs until 5 PM," the driver replied.

Mahirah and her mother were sad as the festival they had planned to attend was about to wrap up. They felt that many undesirable things had happened throughout the day.



Melihatkan situasi tersebut, ayah cuba bertanya kepada pemandu taksi online tersebut.

"Jadi di kawasan ini dimana festival makan yang masih buka?" tanya ayah.

"Di Taman Bendera Plaza Medan Fair masih buka," kata pemandu itu.

"Dia buka sampai jam berapa encik?" tanya ayah.

"Sampai 10 malam," jawab pemandu tersebut.

"Boleh kita kesana bang, nanti saya bayar lebih wangnya," kata ayah.

"Boleh," kemudian pemandu tersebut membawa kami ke tempat yang di beritahu.

Setelah sampai, ayah membayar pemandu tersebut, sebelum masuk ke dalam festival itu.

"Terima kasih yang encik," kata ayah.

"Ya sama," jawab pemandu tersebut.

Melihat situasi tersebut, ayah bertanya kepada sopir taksi *online*.

"Jadi di daerah ini, di mana festival kuliner yang masih buka?" tanya ayah.

"Di Taman Bendera Plaza Medan Fair masih buka," kata supir itu.

"Buka sampai pukul berapa, Pak?" tanya ayah.

"Sampai pukul sepuluh malam," jawab supir.

"Boleh kita ke sana, Bang? nanti saya bayar lebih uangnya," jawab ayah.

"Boleh." kemudian sopir itu mengantar mereka ke tempat yang diberitahu.

Setelah sampai, ayah membayar sewa taksi kepada sopir itu. itu.

"Terima kasih, Bang," kata ayah.

"Sama-sama," jawab sopir tersebut.

Seeing the situation, Ayah asked the taxi driver,

"Is there any food festival around this area that's still open?"

"There is one at Taman Bendera, Plaza Medan Fair, Sir. It's still open," the driver suggested.

"What time does it close?" Ayah asked.

"It closes at 10 PM, Sir," the driver replied.

"Can you take us there? I'll pay extra for the fare," Ayah offered.

"Sure!" the driver responded and took us to the location.

Upon arrival, Ayah paid the fare.

"Thank you, Sir," said Ayah.

"You're welcome," the driver replied.

Setelah itu mereka bersama-sama masuk ke festival makanan tersebut. Terdapat pelbagai aneka makanan dan kuih yang dijual di situ. Mahirah melihat para penjual menjerit-jerit mempromosikan jualan mereka, untuk menarik perhatian pembeli.

"Wah, nampak ada banyak makanan sedap, jom kita ke sana!" ujar Mahirah.

"Hmmm, ada bau bakwan sedap ini, jom kita kesitu sekejap," kata ayah.

Kami menuju gerai kuih tersebut kemudian membeli Risol dan Bakwan untuk dimakan. Ramai pengunjung yang datang ke festival makanan tersebut.

Setelah itu mereka masuk ke festival kuliner tersebut. Terdapat beragam makanan dan kue dijual di sana. Mahirah melihat para penjual berteriak dan mempromosikan jualan mereka, untuk menarik perhatian pembeli.

"Wah, sepertinya ada banyak makanan enak, ayo kita ke sana!" kata Mahira.

"Hmmm, ada bau bakwan yang enak, ayo kita ke sana sebentar," ajak ayah.

Kami menuju ke gerai kue lalu membeli risol dan bakwan untuk dimakan. Banyak pengunjung yang datang ke festival kuliner tersebut.

They entered the food festival together. There were various kinds of food and snacks being sold there. Mahirah saw the vendors shouting loudly to promote their sales and attract people passing by.

"Wow! There are so many delicious foods here! Let's go there!" Mahirah exclaimed.

"Hmmm, wait! I think I smell Bakwan. Let's go there first," Ayah led the way.

We headed to the snack stall and bought some Risol and Bakwan. There were many people at the food festival.



Ramai pengunjung yang datang ke festival makanan tersebut. Selepas itu, Ibu berhenti di sebuah gerai untuk membeli Mie Ayam Jamur kesukaannya. Kemudian, ibu juga singgah di gerai penjual sate padang.

"Ini satu berapa bang? tanya ibu kepada penjual sate padang.

"Ini 4 cucuk 15 ribu rupiah kak," kata penjual tersebut kepada ibu.

Ibu membeli 10 cucuk sate untuk dimakan bersama-sama ayah dan Mahirah. Kami berjalan ke kedai makanan seterusnya untuk membeli makanan yang lain lagi.

Ibu mampir di sebuah gerai untuk membeli Mie Ayam Jamur kesukaannya. Kemudian ibu singgah ke gerai penjual sate padang.

"Ini satu berapa, Bang?" tanya ibu kepada penjual sate padang.

"Ini empat tusuk harganya lima belas ribu rupiah, Kak," kata penjual sate padang kepada ibu.

Ibu membeli sepuluh tusuk sate untuk dimakan bersama ayah dan Mahirah. Kami berjalan ke gerai makanan berikutnya untuk membeli makanan yang lain lagi.

There were many visitors at the food festival. Ibu stopped at a stall to buy her favorite Mee Ayam Jamur. She then walked over to a Satay Padang stall.

"How much for one skewer?" Ibu asked the seller.

"That would be 15,000 rupiah for four skewers, Ma'am," the seller replied.

Ibu bought 10 skewers of satay for the family. We then walked to the next stall to buy more food.



"Ayah, saya nak martabak mesir dan nasi ayam penyet boleh?" tanya Mahirah.

"Iya boleh nak, jom kita cari itu, didepanya," kata Ayah kepada Mahirah.

Kami membeli banyak makanan yang sedap di festival makanan tersebut. Antaranya seperti mi gomak, nasi goreng terasi, siomay, batagor, lontong medan, sate kerang dan bika ambon.

"Ayah, saya mau martabak mesir dan nasi ayam penyet, boleh?" tanya Mahira.

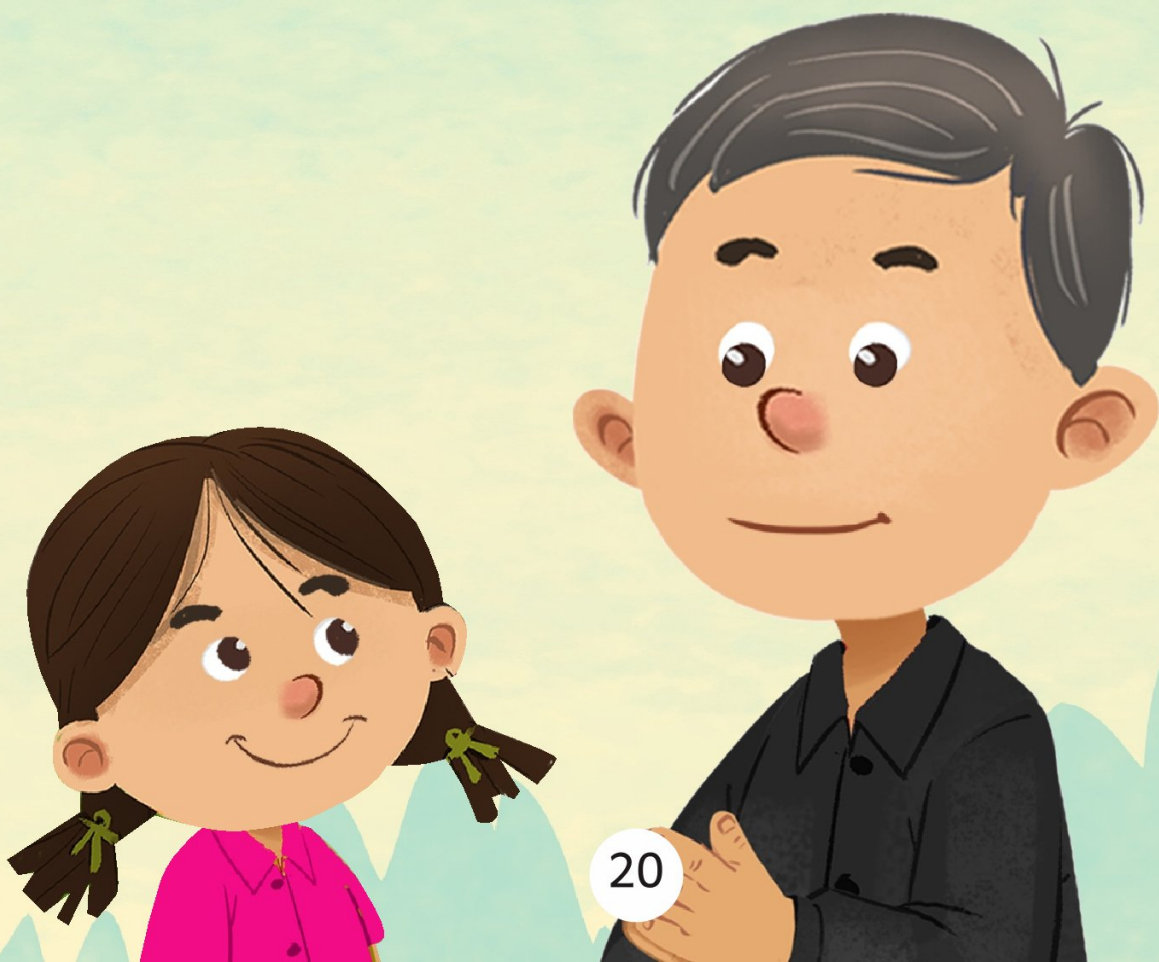
"Iya boleh, Nak. Ayo kita cari di depan." Ajak Ayah pada Mahirah.

Kami membeli banyak makanan lezat di festival kuliner. Di antaranya seperti mie gomak, nasi goreng terasi, siomay, batagor, lontong medan, sate kerang, dan bika ambon.

"Dad, can I have martabak Mesir and nasi ayam penyet?" Mahirah asked.

"Yes, you can. Let's look for it; it's right in front," Dad said to Mahirah.

We bought a lot of delicious food at the food festival. Among them were mie gomak, nasi goreng terasi, siomay, batagor, lontong Medan, sate kerang, and bika Ambon.



"Jom, kita duduk disana, boleh kita makan sambil melihat pemandangan sekeliling," kata ayah.

"Kamu nak minum apa?" kata ayah kepada ibu dan Mahirah.

"Saya nak teh manis dingin," kata Mahirah.

"Saya nak air nutrisari," kata ibu. Ayah membeli air yang dipesan itu, berdekatan kawasan festival makanan tersebut.

"Ayo, duduk di sana, kita bisa makan sambil melihat pemandangan sekitar," ajak ayah.

"Apa yang ingin kamu minum?" Kata ayah kepada ibu dan Mahirah.

"Saya ingin teh manis dingin," ucap Mahirah.

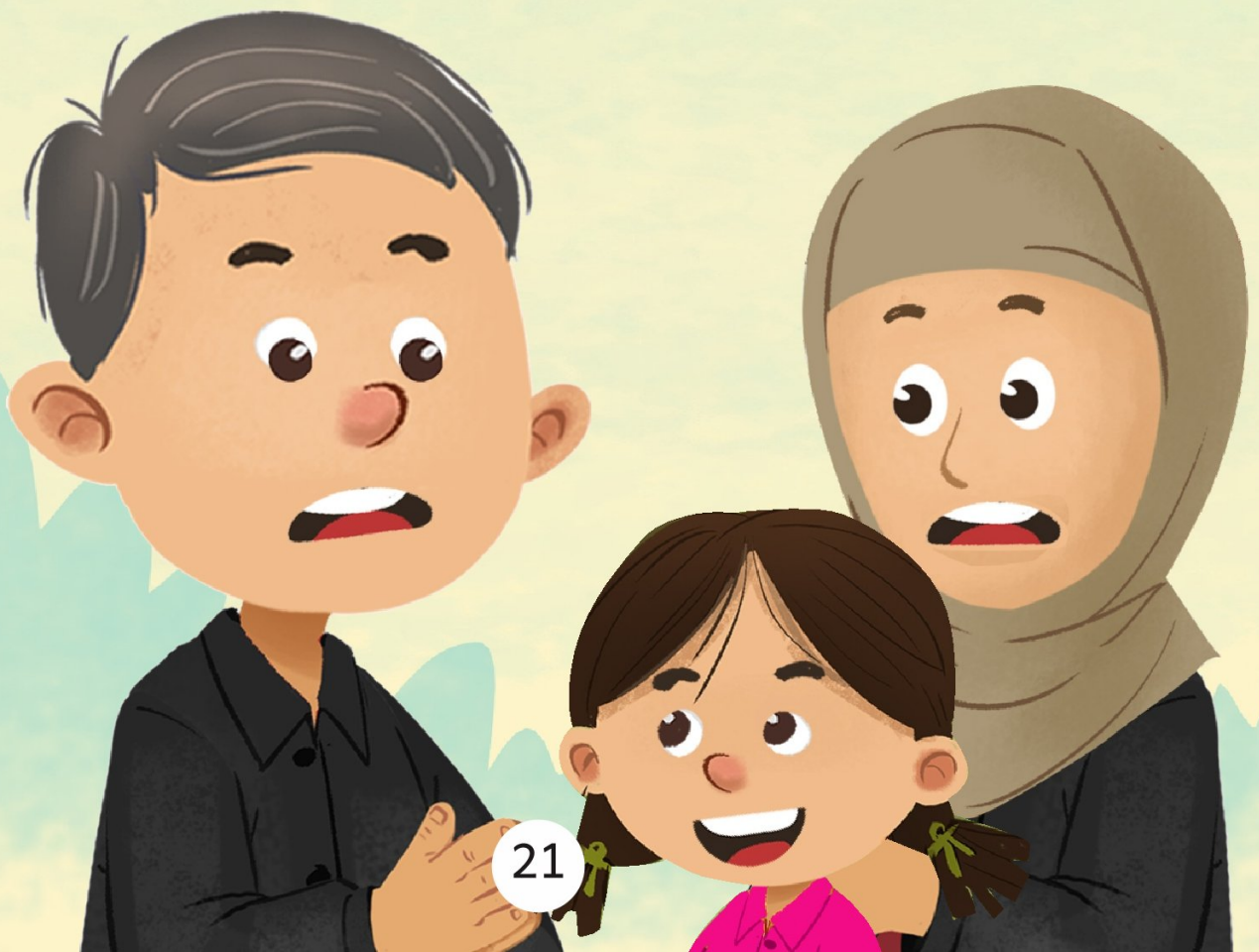
"Saya ingin Nutrisari," kata ibu. Ayah membeli air yang dipesan mereka di dekat area festival kuliner tersebut.

"Let's sit over there; we can eat while enjoying the view," said Ayah.

"What would you like to drink?" Ayah asked Ibu and Mahirah.

"I'd like a teh manis dingin," said Mahirah.

"I'd like a nutrisari," replied Ibu. Ayah then bought the drinks at a nearby stall.



Ketika menunggu ayah membeli minuman, Mahirah ternampak rakannya Rahmi.

"Hai, Rahmi kamu dari mana?" sapa Mahirah.

"Hai Mahirah, aku baru pulang dari makan di kedai Bakso ADS."

"Ouh dari sana, kamu seorang saja?" tanya Mahirah.

"Tidak, aku sama mamak ku, cuman dia lagi beli ma,kanan disana."

"Oh, itu mamak ku yaudah aku pamit dulu ya" kata Rahmi kepada Mahirah.

Ketika menunggu ayah membeli minuman, Mahirah berjumpa temannya, Rahmi.

"Hai, Rahmi, kamu dari mana?" Sapa Mahirah.

"Halo Mahirah, saya baru pulang makan dari gerai Bakso ADS".

"Oh dari sana, kamu sendirian?" Tanya Mahira.

"Tidak, saya bersama ibu, dia sedang membeli makanan di sana."

"Oh, itu ibu, saya pamit dulu, ya," kata Rahmi pada Mahirah.

While waiting for her father to buy drinks, Mahirah ran into her friend Rahmi.

"Hi, Rahmi! Where are you coming from?" Mahirah asked.

"Hello, Mahirah. I just came back from eating at the ADS Bakso shop," Rahmi replied.

"Oh, from there. Are you alone?" Mahirah asked.

"No, I'm with my mom. She's still buying food there," Rahmi said.

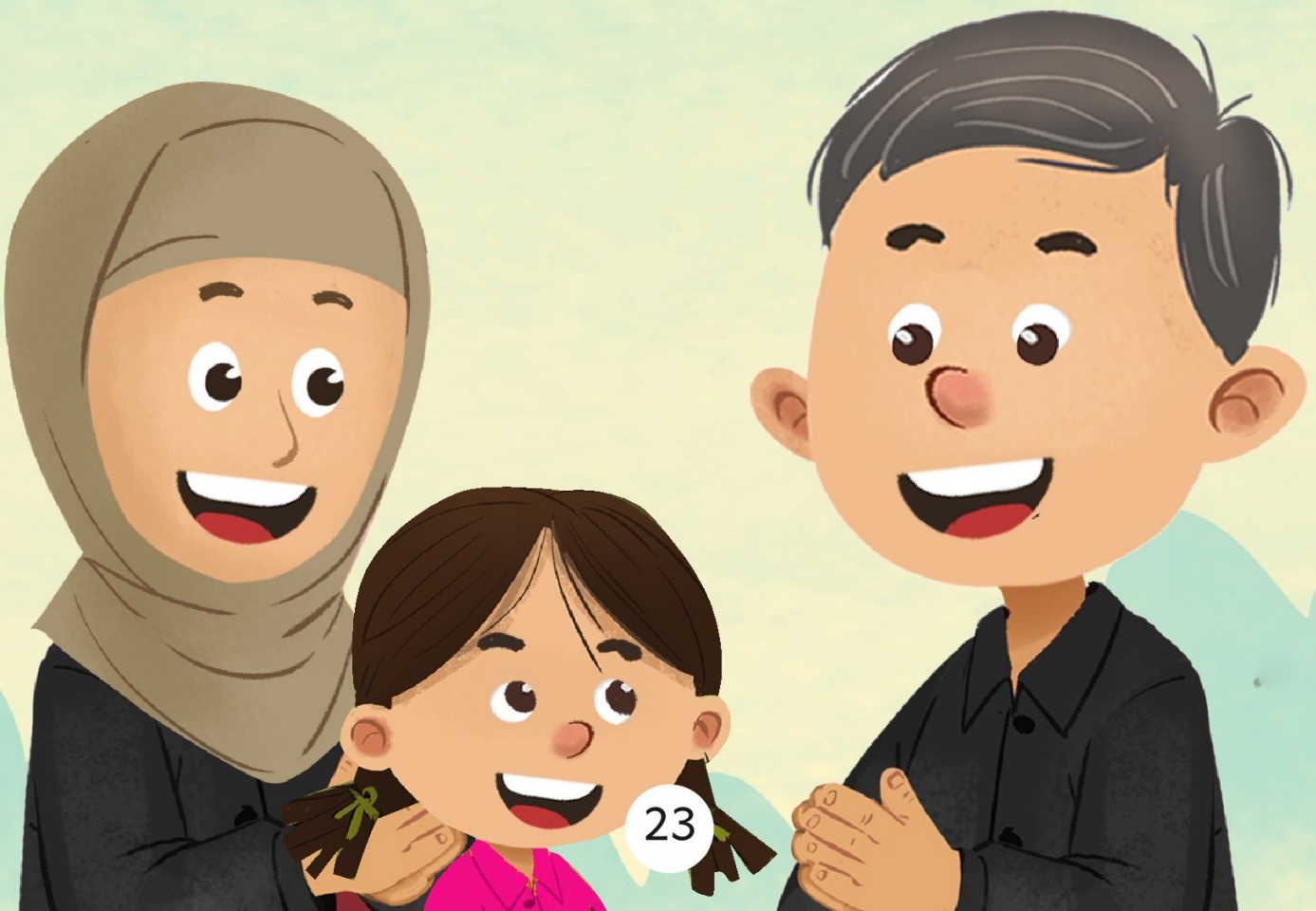
"Oh, that's my mom! See you later, Rahmi," said Mahirah.



Kemudian, Mahirah kembali kepada ibu yang berada di meja tadi. Setelah ayah datang membawa air yang dipesan, kami bersama-sama membaca doa makan. Kami makan bersama-sama dengan hati yang seronok sambil melihat pemandangan sekeliling. Setelah selesai makan, kami berjalan-jalan di sekitar kawasan tersebut. Musim cuti sekolah kali ini amat bermakna bagi Mahirah dan keluarganya.

Kemudian, Mahirah kembali menemui ibunya yang ada di meja tadi. Setelah ayah datang membawa air yang dipesan, kami membaca doa makan bersama. Kami makan bersama dengan hati gembira sambil melihat pemandangan sekitar. Setelah selesai makan, kami berjalan-jalan di sekitar festival. Libur sekolah kali ini sangat berarti bagi Mahirah dan keluarganya.

Then, Mahirah ran to her mom, who was sitting at the table. Dad came and brought water. Before eating, we recited the meal prayer together. We enjoyed our meals and the atmosphere of the festival. After eating, we walked around the area. This school holiday season was very meaningful for Mahirah and her family.



Mereka dapat meluangkan masa berjalan bersama-sama satu keluarga di sekitar kawasan tersebut. Banyak juga perkara yang berlaku pada hari ini kepada kami sekeluarga. Perasaan suka duka dikongsi bersama, menjadi pengalaman bermakna kepada Mahirah.

Pengalaman ini juga tidak akan dilupakan oleh mereka sekeluarga. Akhir sekali, kami sekeluarga pulang kerumah dengan perasaan yang gembira dan penuh kepuasan.

Mereka bisa menghabiskan waktu berjalan bersama keluarga di sekitar area tersebut. Banyak hal yang terjadi hari ini pada keluarga kami. Perasaan bahagia dan sedih yang dibagikan, menjadi pengalaman bermakna bagi Mahirah.

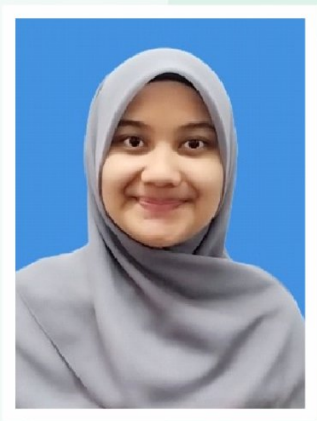
Pengalaman ini juga tidak akan dilupakan oleh mereka sekeluarga. Akhirnya, kami sekeluarga pulang ke rumah dengan perasaan gembira dan senang.

They spent time walking together as a family around the area. Many things happened today to our family. Feelings of happiness and sadness were shared, creating a meaningful experience for Mahirah.

This experience will not be forgotten by their family. Finally, we went back home with happy and joyful feelings.



Profil Penulis



NORMAHIRAH BINTI ZABIDI, lahir tahun 2000. Anak ketujuh dari pasangan Zabidi bin Abd Aziz dan Zubaidah binti Abdul Hamid. NorMahirah merupakan mahasiswa Sarjana Muda Sastra dengan Kepujian Persuratan Melayu, Universiti Kebangsaan Malaysia. Tahun 2024 menjalani *latihan industry* atau magang di Balai Bahasa Sumatera Utara, Medan, Indonesia. Membuat cerita anak merupakan salah satu inisiatif yang dapat mengembangkan bakat menulis dan menuangkan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan.

Akun Media Sosial.

Instagram: mhhwww

Profil Ilustrator



M. YASSIR adalah seorang ilustrator, kartunis, dan komikus yang berasal dari Binjai. Ia telah banyak mengerjakan berbagai gambar ilustrasi untuk buku anak, komik, dan kartun, baik itu dari dalam maupun luar negeri.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Adik-adik sudah pasti mempunyai memori dan kenangan saat liburan sekolah bersama keluarga masing-masing. Segala sesuatu yang terjadi mempunyai kenangan pahit dan manis. Peristiwa itu pasti menjadi pengalaman yang bermakna kepada kita, bukan? Buku ini bercerita tentang pengalaman Mahirah, seorang anak asal Malaysia yang pindah ke Medan karena mengikuti kedua orang tuanya yang bekerja di Medan. Kisah Mahirah bermula saat liburan sekolah. Keluarga Mahirah berencana menghabiskan waktu bersama dengan pergi ke festival makanan/kuliner. Berbagai rintangan dan hambatan menimpa keluarga mereka. Apakah rencana keluarga mereka berjalan lancar? Dapatkah Mahirah ke festival makanan/kuliner? Mari, kita baca keseruannya dalam buku ini!



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-530-6 (PDF)

